



SULTAN HB X: SEGERA PROSES HUKUM
Tersangka Siapkan Skenario Hilangkan Jejak

LIMA tersangka penganiayaan di Jalan Gedongkuning yang menewaskan DA, ternyata sudah menyiapkan skenario bila tertangkap polisi. Mereka juga sempat menghilangkan barang bukti (BB) yakni menitipkan gir yang digunakan untuk menganiaya korban, kepada salah seorang teman.

Dirreskrimum Polda DIY Kombes Pol Ade Ary Syam Indradi mengungkapkan, saat ditangkap, para pelaku sempat mengelak. Mereka, bahkan sudah menyiapkan sebuah skenario dan kompak untuk menjalankan skenario tersebut.

"Mereka mau mengelak dan membuat alibi. Nanti kamu *ngomong* gini, kamu *ngomong* seperti ini. Mereka sudah merencanakan sejauh itu, namun alibi tersebut

* Bersambung hal 7 kol 5

Tersangka Sambungan hal 1

berhasil kami patahkan," ujar Dirreskrimum Ade, sambil menyebut, dalam pengungkapan kasus itu jajarannya sudah memeriksa 24 rekaman CCTV dan 13 saksi.

Para pelaku, lanjut Direktur, juga mencoba menghilangkan barang bukti dengan menitipkan gir ke teman mereka berinisial R. Kemudian tanpa sepengetahuan lima tersangka, oleh R, gir dengan tali pelontar itu dititipkan kepada A. Hasil pengembangan, polisi berhasil menyita barang bukti lain berupa dua sajam jenis ciurit dan satu buah pedang.

Meskipun masih remaja bahkan ada yang di bawah umur, tindakan tegas tetap diambil polisi. Kombes Pol Ade mengatakan, para pelaku, sudah ditetapkan sebagai tersangka. Mereka dijerat Pasal 353 (3) KUHP tentang Penganiayaan Berat Berencana dengan ancaman 9 tahun, Subsider Pasal 351 (3) KUHP tentang Penganiayaan yang Mengakibatkan Korban Meninggal, dengan ancaman 7 tahun.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X meminta agar pelaku kejahatan jalanan yang sudah ditangkap aparat kepolisian segera diproses hukum. "Kalau saya yang penting proses hukum harus di-

jalani. Kalau pelakunya kategori dewasa kepolisian sudah paham, tetapi kalau di bawah umur harus ada proses lewat mediasi. Tapi yang penting hukum ditegakkan," kata Gubernur di Kompleks Kepatihan, Senin.

Sultan mengungkapkan, Pemda DIY telah memberi perhatian khusus kepada pelaku kejahatan jalanan agar mereka tidak terjerumus melakukan tindak kriminal. Terlebih banyak pelaku kejahatan jalanan baik remaja maupun anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) yang ditolak keluarganya. Bagi mereka yang ditolak terus dilakukan pendampingan dan dibina oleh yayasan-yayasan yang bergerak di bidang tersebut.

Pemda DIY memiliki komitmen untuk menangani anak bermasalah melalui kerja sama dengan sejumlah lembaga. "Ada anak di bawah umur yang punya masalah hukum karena perkelahian lalu *disebratke* (tidak diakui) oleh orangtuanya, sehingga membuat mereka tidak bisa pulang, ya saya bina. Proses seperti ini terjadi karena hubungan kehidupan. Kalau misalnya ia keluar rumah dan tidak diakui lagi terus gimana? Pemda harus menanggung dan itu sudah kami lakukan," terang Sultan.

(Ayu/Hrd/Ria)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP 2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga 3. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik 4. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

